

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis yang serius yang secara signifikan meningkatkan risiko jantung, otak, ginjal dan penyakit lainnya. Diperkirakan 1.130.000.000 orang di seluruh dunia memiliki hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) yang tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Pada 2015, 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita menderita hipertensi. Hipertensi adalah penyebab utama kematian prematur di seluruh dunia. Salah satu target global untuk penyakit kronis adalah untuk mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 25% di tahun 2025 (WHO, 2019)

Menurut data hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi penyakit hipertensi pada rentang usia ≥ 18 tahun sebanyak 25,8% dan Riskesdas tahun 2018 sebanyak 34,1%. Peningkatan prevalensi penyakit Hipertensi di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat (Kesehatan Kementerian RI, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2007, 2013, dan 2018 tampak kecenderungan peningkatan prevalensi penyakit hipertensi. Prevalensi penduduk dengan Hipertensi tahun 2018 sebesar 34,1%. Prevalensi Hipertensi pada perempuan sebesar 36,85% lebih tinggi daripada laki-laki yakni 31,34%. Prevalensi penyakit Hipertensi ini diprediksi akan terus berlanjut dan semakin meningkat seiring dengan umur yang bertambah. (Kemenkes RI, 2018)

Hasil rekapitulasi data kasus penyakit Hipertensi pada tahun 2016 dari Profil Kesehatan Jawa Tengah jumlah keseluruhan penyakit hipertensi sebanyak 60,00%. Pada tahun 2017 secara keseluruhan berjumlah 1.593.931 kasus, dengan penyakit hipertensi masih menjadi proporsi terbesar sebanyak 64,83%. Sedangkan tahun 2018 jumlah penyakit kronis secara keseluruhan sebanyak 2.412.297 dengan penyakit Hipertensi sebesar 57,10%. Apabila penyakit kronis tersebut tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan

penyakit komplikasi lanjutan seperti Stroke, Gagal Ginjal, Jantung dan sebagainya (Dinas Kesehatan Jateng, 2018)

Dari hasil rekapitulasi data profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2016, 2017 dan 2018 tersebut didapatkan kesimpulan penyakit hipertensi pada tahun 2017 mengalami peningkatan angka kejadian dibanding 2016 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2018.

Berdasarkan hasil laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo prevalensi angka kejadian hipertensi pada tahun 2016 sebanyak 11.099 kasus, tahun 2017 sebanyak 20.906 dan tahun 2018 sebanyak 31.245. Penyakit Hipertensi tersebut menunjukkan peningkatan angka kejadian yang signifikan dari tahun ke tahun (Dinas Kesehatan Sukoharjo, 2018)

Pola hidup yang modern telah membuat sikap dan perilaku manusia berubah, begitupula dengan merokok sebagai kebiasaan gaya hidup sehingga penderita dengan penyakit Hipertensi semakin meningkat dan mengancam kehidupan mereka (Nur & Warganegara, 2016)

Hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kebiasaan merokok. Kebiasaan merokok dengan jumlah rokok 10-20 perhari dapat mempengaruhi tekanan darah dan peningkatan resiko terjadinya penyakit kardiovaskuler telah banyak dibuktikan. Hal ini memaksa jantung bekerja lebih keras sehingga mendorong naiknya tekanan darah. Indonesia menempati peringkat ke-3 dalam daftar 10 negara perokok terbesar di dunia dengan jumlah 65 juta perokok atau 28% per penduduk, di bawah Cina (390 juta perokok atau 29% per penduduk) dan India (144 juta perokok atau 12,5% per penduduk) (Narayana & Sudhana, 2013)

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang dapat mempengaruhi tekanan darah. Dengan menghisap sebatang rokok akan mempunyai pengaruh besar terhadap kenaikan tekanan darah atau hipertensi. Hal ini dapat disebabkan karena gas CO yang dihasilkan oleh asap rokok dapat menyebabkan pembuluh darah “kramp” sehingga tekanan darah naik. Nikotin di dalam rokok setelah masuk ke dalam tubuh, akan memberi sinyal pada kelenjar adrenal untuk melepaskan epinefrin (adrenalin). Hormon yang kuat

ini akan menyempitkan pembuluh darah dan memaksa jantung untuk bekerja lebih berat karena tekanan yang lebih tinggi (Eirmawati dkk, 2014). Kandungan tar, nikotin dan karbon monoksida pada asap rokok yang di hisap masuk ke dalam aliran darah dapat merusak lapisan endotel pembuluh darah arteri dan mengakibatkan proses aterosklerosis dan hipertensi. (495)

Namun menurut hasil penelitian (Narayana & Sudhana, 2013) pada responden yang memiliki kebiasaan merokok didapatkan kecenderungan menderita hipertensi. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa 52,2% responden yang memiliki kebiasaan merokok menderita hipertensi, sedangkan pada responden yang tidak memiliki kebiasaan merokok hanya 27,7% yang menderita hipertensi. Sedangkan menurut hasil penelitian (Hanafi, 2016) mayoritas responden dalam kategori tinggi paparan asap rokok yaitu sebanyak 108 orang (80.0%), hal ini dapat disebabkan karena anggota keluarga responden merupakan seorang perokok dan responden sering terpapar oleh asap rokok. Di perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adiputra, 2015) kebiasaan merokok masyarakat Desa Pekutatan didapatkan sebanyak 50% responden memiliki kebiasaan merokok setiap hari, hal inilah yang memicu faktor risiko penyakit Hipertensi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo pada tanggal 15 Oktober 2019, didapatkan data jumlah penderita hipertensi pada tahun 2017 sebanyak 1.006 kasus dengan jenis kelamin laki-laki 309 dan wanita 697 lalu pada tahun 2018 sebanyak 1.241 dengan jenis kelamin laki-laki 411 dan wanita 830. Kemudian berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti pada 10 laki-laki penderita Hipertensi di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo, didapatkan hasil 5 dari 10 laki-laki memiliki kebiasaan merokok yang buruk. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa hampir 50% laki-laki penderita Hipertensi memiliki kebiasaan merokok. Penelitian ini berfokus pada rokok sigaret jenis filter dan kretek tanpa membahas rokok elektrik. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait gambaran kebiasaan

merokok pada penderita hipertensi dengan melakukan penelitian tersebut di Puskesmas Baki, Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Penyakit Hipertensi adalah penyakit dengan ciri khas menetap dan memerlukan perawatan jangka panjang. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan peningkatan penyakit Hipertensi diantaranya adalah kebiasaan merokok.

Berdasarkan uraian dalam ringkasan latar belakang yang telah dikemukakan di atas sesuai dengan permasalahannya, maka perumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kebiasaan Merokok pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kebiasaan merokok pada penderita Hipertensi di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik, demografi (umur, pendidikan, pekerjaan, kategori hipertensi dan lama menderita) penderita hipertensi di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo.
- b. Mengetahui jumlah penderita hipertensi di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo.
- c. Mengetahui jumlah perokok pada penderita hipertensi di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta sebagai sarana pembelajaran melakukan penelitian dengan pengaplikasian ilmu yang sudah di dapat saat perkuliahan

b. Manfaat bagi peneliti lain

Sebagai bahan acuan untuk penelitian yang serupa pada tempat, waktu dan lokasi yang berbeda

c. Manfaat bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang Gambaran Kebiasaan Merokok di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo.

d. Manfaat bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk ilmu keperawatan komunitas tentang Gambaran Kebiasaan Merokok.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan penyakit kronis saat ini semakin banyak berkembang. Akan tetapi penelitian tentang factor-faktor yang mempengaruhi peningkatan angka kejadian penyakit kronis di Puskesmas Baki Sukoharjo belum pernah peneliti temukan.

Adapun penelitian yang senada adalah :

- 1) (Narayana & Sudhana, 2013) meneliti tentang “Gambaran Kebiasaan Merokok dan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat Dewasa di Wilayah Kerja Puskesmas Pekutatan I Tahun 2013”. Penelitian ini merupakan suatu studi deskriptif *cross-sectional*, dengan jumlah sampel 70 responden. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada bagian variabel penelitian, sampel penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu meneliti tentang kebiasaan merokok.
- 2) (Hanafi, 2016) meneliti tentang “Gambaran Gaya Hidup Penderita Hipertensi di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini semua penderita hipertensi di Kecamatan Sumowono yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang jumlahnya 135 responden. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Simple Random Sampling*. Perbedaan dari penelitian ini

terletak pada bagian variabel penelitian, sampel penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu meneliti kebiasaan merokok.

- 3) (Adiputra, 2015) meneliti tentang “Gambaran Kebiasaan Merokok Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Pekutatan I Kabupaten Jemberana Periode Juni 2013 -Juli 2013”. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional descriptive*. Sampel berjumlah 50 orang dipilih dengan metode *purposive* dan *random sampling*. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada bagian variabel penelitian, sampel penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu meneliti tentang kebiasaan merokok